

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan lingkungan hidup, yang jika dikelola dengan baik maka akan memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam Undang-Undang No 4 Tahun 2009 tentang pertambangan yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang No 3 Tahun 2020 menjelaskan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup yang saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap alam serta kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya. Sumber daya alam senantiasa harus dikelola secara seimbang untuk menjamin keberlanjutan pembangunan nasional (Meyresta, 2022) yaitu dengan cara menambang sumberdaya alam. Pertambangan yaitu salah satu upaya untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan melakukan sesuatu aktivitas seperti pencarian, penggalian, pengolahan sampai dengan pemasaran hasil tambang (Fauzy, 2024). Aktivitas penambangan pasir merupakan bagian dari kegiatan pertambangan mineral bukan logam dan batuan (MBLB) yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur nasional. Kebutuhan material pasir terus meningkat seiring dengan pembangunan jalan, jembatan, perumahan, dan fasilitas umum di berbagai wilayah Indonesia sehingga aktivitas penambangan pasir terus berkembang, khususnya di daerah yang memiliki potensi material vulkanik. Hal tersebut menjadikan sektor pertambangan tetap berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional (Kementerian ESDM, 2025).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya mineral bukan logam dan batuan yang cukup besar, termasuk pasir vulkanik yang berasal dari kawasan Gunung Semeru, Gunung Kelud, Gunung Bromo, dan Gunung Arjuno. Potensi tersebut menjadikan Jawa Timur sebagai salah satu daerah penghasil material pasir untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di berbagai wilayah. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu

sentra penambangan pasir terbesar di Jawa Timur karena memiliki aliran lahar Gunung Semeru yang menghasilkan endapan pasir vulkanik bernilai ekonomi tinggi. Berdasarkan Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2025, sektor pertambangan dan penggalan masih menjadi salah satu sektor ekonomi yang mendukung pembangunan daerah, sedangkan kondisi wilayah dan potensi sumber daya terus dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan ekonomi masyarakat.

Salah satu wilayah penambangan pasir di Kabupaten Lumajang adalah Desa Sumberwuluh, Kecamatan Candipuro, yang berada di kawasan aliran lahar Gunung Semeru. Desa ini menjadi lokasi utama aktivitas penambangan pasir karena memiliki endapan material vulkanik yang melimpah. Tingginya aktivitas penambangan telah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, namun juga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seperti debu, kerusakan jalan, meningkatnya lalu lintas kendaraan tambang, serta menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan kegiatan pertambangan.

Masyarakat juga merasakan bahwa aktivitas penambangan pasir berkontribusi pada peningkatan risiko bencana alam. Selain itu, pendalaman sungai juga salah satu menyebabkan longsor saat musim penghujan, hal ini dikarenakan daerah pinggiran yang tidak seimbang (Wardhani, 2020). Kecamatan Candipuro adalah salah satu kawasan yang banyak melakukan aktivitas penambangan pasir utamanya di Desa Sumberwuluh, lokasinya yang strategis dan dekat dengan sungai aliran lahar semeru membuat Desa Sumberwuluh menjadi target utama bagi para penambang. Namun, aktivitas tersebut memiliki dampak *biosis* yang cukup signifikan, seperti rawa, kebisingan, dan rusaknya jalan fasilitas desa akibat penggunaan truk pengangkut berat (Nuronia, 2022). Masyarakat di sekitar lokasi penambangan masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai risiko kesehatan akibat aktivitas penambangan pasir. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali persepsi masyarakat terkait dampak penambangan pasir terhadap kesehatan dan lingkungan di Desa Sumberwuluh. Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dan serapan, atau proses seseorang mengetahui

beberapa hal melalui panca indra. Dalam konteks penelitian, penting untuk memahami bagaimana masyarakat memandang dampak kesehatan yang diakibatkan oleh penambang pasir. (Irawati and Santaria, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 April 2025 dengan metode wawancara kepada kepala Desa Sumberwuluh, menyebutkan bahwa masalah kesehatan yang sering dialami yaitu sakit mata yang diakibatkan oleh debu dari truk-truk pengangkut pasir yang lalu lalang di area permukiman masyarakat. Selain itu, mengungkapkan kekhawatiran terkait dengan kejadian bencana alam yang baru-baru ini terjadi, termasuk longsohnya tebing di areh tambang. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Juli 2025 kepada masyarakat Desa Sumberwuluh menyatakan bahwa mereka mengalami gangguan pernafasan seperti asma yang disebabkan dari asap kendaraan seperti truk pengangkut pasir yang setiap harinya beroperasi serta penyakit ISPA. Masyarakat juga menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan di desa tersebut dari dampak penambangan pasir masih kurang menyeluruh dan edukasi terkait memakai masker juga sudah diterapkan akan tetapi banyak masyarakat yang menghiraukan edukasi tersebut. Dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat yaitu berupa lahar dingin yang mengalir ke arah permukiman warga yang diakibatkan dari penggalihan di lokasi aliran lahar semeru secara terus menerus, serta lahan pertanian yang beralih fungsi sebagai lahan penambangan yang membuat ketidak seimbangan ekosistem. Masyarakat juga menginginkan ada jalur tersendiri untuk truk pengangkut pasir dalam bentuk kebijakan baru yang harus diterapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat terhadap dampak kesehatan dari penambangan pasir di Desa Sumberwuluh, Lumajang. Dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam, peneliti diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, serta persepsi kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan ditengah aktivitas penambangan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak Kesehatan dan lingkungan aktivitas penambangan pasir di Desa Sumberwuluh Lumajang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memahami dan mengeksplorasi persepsi masyarakat terhadap dampak kesehatan dan lingkungan aktivitas penambangan pasir di Desa Sumberwuluh Lumajang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengeksplorasi kondisi kesehatan masyarakat terkait paparan aktivitas penambangan pasir.
- 2 Mengeksplorasi kondisi lingkungan terkait paparan aktivitas penambangan pasir.
- 3 Mengeksplorasi persepsi kesehatan masyarakat terhadap aktivitas penambangan pasir di Desa Sumberwuluh.
- 4 Mengeksplorasi persepsi kesehatan lingkungan terhadap aktivitas penambangan pasir di Desa Sumberwuluh.

4.1 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai persepsi kesehatan masyarakat dan lingkungan terkait aktivitas penambangan pasir di Desa Sumberwuluh, Lumajang khususnya masyarakat sekitar penambangan pasir.

1.4.2 Manfaat Praktisi

A. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah daerah dalam pengolahan penambangan yang berkelanjutan.

B. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan di sekitar kita.

C. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan kajian persepsi kesehatan masyarakat dalam konteks eksplorasi sumber daya alam, serta dapat dijadikan dasar bagi penelitian sejenis di masa mendatang.